

BAB V

PEMBAHASAN

A. Terdapat Perbedaan Model Pembelajaran *Improve* Dengan Model Pembelajaran *Tink Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai perbedaan model pembelajaran *improve* dengan model pembelajaran *tink pair share* (tps) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 sumbergempoldidapatkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan yaitu $t_{hitung} = 4,91845432$ dan $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai sign (2-tailed) pada hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *tink pair share* (tps) sebesar 76,45 lebih besar daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *improvese* sebesar 65,94.

Dari sini diketahui hasilnya lebih baik penerapan model pembelajaran *tink pair share* (tps) terhadap hasil belajar siswa daripada pembelajaran *improve*, hal ini sesuai dengan model pembelajaran *tink pair share* (tps) yang memiliki beberapa keuntungan antara lain:¹ 1) *Think pair share* (tps) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan. 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa. 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran. 4) Siswa

¹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivitas & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 140

lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.5) Siswa dapat belajar dari siswa lain. 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.²

Pembelajaran dengan think pair share (tps) ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam prosesnya terjadi banyak pengalaman yang salah satunya diskusi. Dengan diskusi ini bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan saling membantu satu sama lain. Jadi tidak hanya peningkatan hasil belajar siswa namun juga penanaman nilai-nilai luhur pada diri siswa yang mulai luntur karena kemajuan zaman.

Dalam pelaksanaan *treatment* pada kelas eksperimen pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Karena pada dasarnya pembelajaran dan guru baru memerlukan waktu penyesuaian. Kegaduhan terjadi pada waktu pembagian kelompok, tidak sedikit anak yang merasa tidak cocok dengan anggota lainnya sehingga terjadi komplain dari siswa. Selain itu, juga ada beberapa siswa masih canggung dalam proses pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam tahap penalaran atau penyampaian kepada teman sebaya yang menjadikan penyerapan materi kurang maksimal.

Adapun kelemahan bimbingan tutor sebaya menurut Suryono dan Amin adalah: 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor. 2) Lebih sedikit ide yang muncul. 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengahan.

² *Ibid...*, hal 141

Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran perlahan-lahan berkurang karena para siswa merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran *think pair share* (tps). Siswa mulai terbiasa untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok. Bahkan rasa tanggung jawab pada diri siswapun tumbuh. Siswa juga termotivasi agar lebih giat belajar dan berusaha menjadi yang lebih baik agar prestasinya di sekolah meningkat.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa *terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Model Pembelajaran Improve Materi Statistik Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.*

